

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Ditetapkannya kurikulum 2013 adalah merupakan suatu upaya nyata pemerintah dalam mempersenjatai para pelajar agar memiliki SDM yang berkualitas yang mampu menerobos perkembangan zaman. Kurikulum ini diperbuat untuk memperbaharui kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kurikulum ini dibangun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia dimana proses pembelajaran untuk semua jenjang mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau terima setelah menerima materi pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

Tentunya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 sangatlah diharapkan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu sesuai dengan tuntutan pembelajaran efektif, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mencapai hal diatas maka dibutuhkan pendekatan yang mendukung terlaksananya hal tersebut, salah satu pendekatan yang dikaitkan erat dengan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik (ilmiah). Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan 5 M yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013).

Sesuai dengan hasil penelitian Yusmina Hala, dkk (2013) pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah mempunyai hasil yang lebih efektif bila dibandingkan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran tradisional retensi informasi dari guru sebesar 10% setelah 15 menit dan perolehan pemahaman konstektual sebesar 25%. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah retensi informasi dari guru sebesar 90% setelah 2 hari dan perolehan pemahaman konstektual sebesar 50-70%.

Demikian juga dengan hasil yang dilakukan oleh Dewi dan Rochintawati (2016) yang menyatakan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh kegiatan pada pelaksanaan pendekatan saintifik yang melibatkan peranan aktif, lebih dari sekedar mendengarkan melainkan siswa lebih mengeksplor kemampuan proses sains yang dimilikinya. Siswa menanggapi positif terhadap implementasi pembelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilihat dari kemampuan proses sains siswa mengalami peningkatan baik dengan indikator ketercapaian kompetensi pada soal yang diujikan dari rata-rata nilai presentase sebesar 50,7% menjadi 75,8%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka tidak heran jika pemerintah menetapkan pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Hal ini tentu sangatlah sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai dengan pernyataan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Tentunya kedua pengimplementasian baik kurikulum 2013 maupun pendekatan saintifik menuntut kerja sama yang optimal diantara para guru, termasuk guru biologi. Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang harus siap menjawab tantangan abad ke-21 dengan memahami karakteristik dan hakikatnya sehingga ditemukan salah satu jawabanya adalah dengan pengoptimalisian kurikulum 2013 dan apabila guru memahami dan mengimplementasikan

pembelajaran biologi sesuai dengan hakikatnya, maka pendekatan saintifik bukanlah hal yang baru yang menyulitkan (Sudarisman, 2015).

Hal ini didukung oleh pernyataan Marjan (2014), kegiatan pembelajaran Biologi merupakan bagian dari sains, yang terdiri dari produk dan proses, dimana pembelajaran biologi idialnya harus mampu mengeluarkan output yang memiliki karakter, dikarenakan biologi sebagai produk terdiri dari konsep, fakta, teori, hukum yang berkaitan tentang makhluk hidup, sedangkan biologi sebagai proses terdiri dari kelompok keterampilan proses yang meliputi, mengamati, membuat pertanyaan, menggunakan alat, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep dan melakukan percobaan. pembelajaran biologi pada dasarnya harus mampu membekali siswa bagaimana cara mengetahui konsep, fakta secara mendalam, serta harus mampu memberikan kepuasan intelektual terutama dalam membangun kemampuan berpikir. Maka sangatlah tepat jika dalam pembelajaran biologi dalam kurikulum 2013 ini digunakan pendekatan saintifik.

Fakta yang terjadi di lapangan tidak semuanya seperti yang diharapkan oleh tuntutan kurikulum. Banyak guru biologi dalam proses pembelajaran masih berpola pikir lama meskipun kurikulum berulang kali berganti. Mereka dengan berbagai macam alasan tetap mempertahankan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Lahirnya kurikulum 2013 dengan ciri khas pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sangat tepat. Sama halnya pada penelitian Suharno (2014) yang menemukan bahwa, hasilnya pembelajaran kreatif mata pelajaran biologi yang mengacu kurikulum belum berjalan sesuai dengan konsep saintifik.

SMA Negeri 2 Tarutung adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Diterapkannya kurikulum ini, sudah pasti berpengaruh terhadap seluruh mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran biologi. Kenyataan yang ada di lapangan, guru biologi belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran kreatif dengan berbagai faktor penyebabnya, antara lain usia guru pengampu, input siswa serta sarana pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 2 Tarutung diketahui bahwa sebagian guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 belum maksimal. Berdasarkan wawancara dengan seorang guru, terkadang dalam menyusun rencana pembelajaran kurang menyesuaikan media yang dipakai, sehingga masih sering terjadi perubahan atau ketidaksesuaian rencana dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran biologi, guru masih melakukan proses pembelajaran biologi yang berpusat pada guru padahal sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 yang seharusnya berpusat pada siswa atau *student center*. Untuk proses pelaksanaan pembelajarannya, guru mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan Pendekatan Saintifik. Namun guru masih mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam Pendekatan Saintifik belum dilaksanakan secara maksimal oleh siswa. Selain itu guru juga menyatakan ketidaksetujuannya secara penuh dengan adanya kurikulum 2013 ini, karena menurut guru yang bersangkutan dengan adanya kurikulum ini membatasi gerak guru dalam memberi informasi terhadap siswa, padahal jika siswa yang aktif mencari dan menggali informasi mengenai materi yang dipelajari tidak semua melakukan secara serius dan pada akhirnya siswa memberikan penalaran yang berbeda terhadap materi tersebut dan informasi tentang materi yang didapat siswa kurang. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, guru juga mendapat hambatan dalam pemilihan dan penggunaan media saat pembelajaran.

Sementara itu perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seluruhnya termasuk penilaian terhadap siswa berorientasi pada kurikulum 2013, namun belum semua guru menerapkan penilaian autentik sesuai tuntutan kurikulum 2013 dikarenakan guru kewalahan memberikan penilaian terhadap banyaknya aspek yang harus dinilai dengan jumlah siswa yang harus dinilai atau diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran biologi penelitian ini berjudul “ **Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Biologi Oleh Guru Di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar-mengajar, guru masih memegang peran yang dominan sedangkan siswa kurang aktif.
2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum digunakannya proses pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran biologi yang dilakukan dikelas pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.
4. Penilaian pembelajaran biologi yang dilakukan guru tidak sesuai dengan kurikulum 2013.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengembang, maka peneliti hanya membatasi masalah “ **Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Biologi Oleh Guru Di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik oleh guru di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun pembelajaran 2017/2018?

2. Bagaimanakah tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik oleh guru di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 oleh guru di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2017/2018?.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik oleh guru di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik oleh guru di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian penilaian pembelajaran biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 oleh guru di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.6. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman tambahan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Tarutung.

#### 2. Bagi lembaga pendidikan/ sekolah

Sebagai salah satu sumber informasi dan evaluasi untuk mengetahui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru sesuai dengan kurikulum 2013.

### 3. Bagi guru

Sebagai pengalaman tentang cara belajar berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan, serta kemampuannya dalam membuat produk, juga dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

#### **1.7. Defenisi Operasional**

**Implementasi** : Pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

**Kurikulum 2013:** Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

**Implementasi Kurikulum 2013 :** Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.